

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 KRIAN

Rahajeng Septati Najhwa¹, Machful Indrakurniawan^{2*}
^{1,2}PGSD FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

1208620600055@umsida.ac.id,

2machfulindra.k@umsida.ac.id

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Pancasila Learner Profile Strengthening Project (P5) in class IV of SD Muhammadiyah 1 Krian using descriptive qualitative, this study describes the planning, implementation, and assessment and evaluation of P5. The results show that P5 is implemented effectively, having a positive impact on the Pancasila Learner Profile of students. Time constraints, resources, teacher understanding, and limited parental support pose significant challenges. This study confirms the effectiveness of P5 in developing the Pancasila Learner Profile, while recommending the provision of teacher training, increased parental involvement, and allocation of adequate resources to optimize the implementation process in the future.

Keywords: implementation, character, pancasila students

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krian dengan menggunakan deskriptif kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta asesmen dan evaluasi P5. Hasil Menunjukkan bahwa P5 diimplementasikan secara efektif, berdampak positif pada Profil Pelajar Pancasila peserta didik. Adanya keterbatasan waktu, sumber daya, pemahaman guru, serta dukungan orang tua yang terbatas menimbulkan tantangan yang signifikan. Penelitian ini menegaskan efektivitas P5 dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila, sekaligus merekomendasikan pemberian pelatihan guru, peningkatan keterlibatan orang tua, dan alokasi sumber daya yang memadai untuk optimalisasi proses implementasi di masa mendatang.

Kata Kunci: implementasi, karakter, pelajar pancasila

A. Pendahuluan

Saat ini, sedang terjadi transisi kurikulum dari K13 ke Kurikulum

Merdeka. Perubahan kurikulum dipicu oleh kurangnya kompetensi dan karakter dalam pembelajaran, serta

ada kesenjangan pembelajaran antar daerah yang berbeda (Ulandari & Dwi, 2023). Modifikasi kurikulum merupakan suatu hal yang wajar karena sangat penting bagi kurikulum untuk disesuaikan dengan perkembangan saat ini dan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pendidikan bergantung pada kurikulum, sehingga menjadikannya komponen pendidikan (Ritonga, 2018). Kurikulum yang dirancang dengan baik harus mampu mencapai tujuan pendidikan semaksimal mungkin. Untuk tujuan ini, pendidik, sebagai kunci utama dibidang pendidikan, harus dipersiapkan dengan baik supaya memiliki kemahiran untuk melaksanakannya secara efektif.

Konsep Kurikulum merdeka memberi pendidik dan peserta didik kebebasan untuk menetapkan pendekatan pembelajaran pilihan mereka (Pertiwi et al., 2022). Dengan menyelaraskan prinsip-prinsip untuk mengembangkan visi, implementasi kurikulum dapat dilakukan secara bertahap dan kemudian dievaluasi untuk mengatasi setiap tantangan yang mungkin timbul. Akibatnya, pendidik, lembaga terkait, dan peserta didik akan dipengaruhi oleh kemajuan

yang dibuat (Subandrio & Kartiko, 2021). Kurikulum merdeka merupakan kerangka pendidikan yang berupaya menumbuhkan serat moral dengan menggunakan Profil Pelajar Pancasila sebagai prinsip penunjaknya. Karakter P3 berasal dari tujuan pendidikan Indonesia (Kahfi, 2022). P3 merupakan aspek integral dari kebijakan pendidikan yang dijalankan oleh Kemendikbud, mulai dari SD sampai dengan Universitas, dengan maksud merealisasikan pelajar Pancasila (Aditia et al., 2021). Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis dan kreatif (Novita Nur 'Inayah, 2021). Profil Pelajar Pancasila terjadi di lingkungan pendidikan, mencakup kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler kemudian ko-kurikuler (Faturrahman et al., 2022). Perbedaan utama pada kurikulum merdeka terletak pada dimasukkannya pembelajaran ko-kurikuler berbasis proyek, yang berfungsi untuk memperkuat karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila serta pengembangan *softskill*. Pembelajaran tersebut

dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga dikenal sebagai P5 (Ulandari & Dwi, 2023).

P5 bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Program ini dianggap sebagai metode yang digunakan untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang diinginkan. Inisiatif khusus ini memberikan peserta didik kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tentang mata pelajaran penting, termasuk perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Sehingga, memungkinkan peserta didik untuk terdidik secara efektif menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata, sesuai dengan tahap pembelajaran dan kebutuhan masing-masing individu (Maruti et al., 2023). Pencapaian dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila bergantung pada upaya kolaboratif orang tua, pendidik, peserta didik dan entitas lain di khalayak umum, yang harus bekerja sama serempak untuk mewujudkan tujuan ini.

Di tahun 2021, Kemendikbud menginisiasi Program Sekolah Penggerak, sebuah inovasi baru oleh

Pemerintahan Republik Indonesia. Sasaran utama dari program ini adalah untuk meningkatkan tingkat mutu pendidikan di Indonesia dengan memperluas bantuan ke institusi pendidikan yang berlokasi di wilayah terisolasi dan terbelakang. Program ini melibatkan Guru Penggerak yang memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru lokal, membantu dalam pengembangan kurikulum dan menyediakan bahan ajar. Di abad 21 gagasan pembelajaran mandiri di setiap lembaga pendidikan ditekankan, dengan tujuan mendorong daya saing dan inovasi, sehingga mencegah potensi keterlambatan. Di abad 21 saat ini, diinginkan agar sistem pendidikan dapat menumbuhkan peserta didik yang dilengkapi dengan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, kreativitas, inovasi, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif (Yamin & Syahrir, 2020). Akibatnya, kebijakan pendidikan mengharuskan pendidik untuk beradaptasi dengan peraturan yang berlaku. Pendidik memainkan peranan yang signifikan dalam proses belajar-mengajar. Sebagai profesional, mereka harus mampu berkompetensi secara internasional

dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat (Patabang & Murniarti, 2021). Fokus merdeka belajar memfasilitasi pengembangan ciri-ciri karakter yang selaras dengan budaya Indonesia (Daga, 2021). Oleh karena itu, dalam merealisasikan program pembelajaran mandiri, pemerintah telah membuat program Guru Penggerak untuk membantu pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam membina pembelajaran merdeka belajar.

Peneliti sebelumnya (Yamin & Syahrir, 2020) telah mengungkapkan bahwa pendidik memenuhi tugas mereka dalam melaksanakan tugas dalam merdeka belajar dengan merumuskan pendekatan atau teknik instruksional yang berpusat pada kemandirian dalam pembelajaran. Mengingat bahwa merdeka belajar adalah reaksi terhadap abad 21, pendidik ditugaskan untuk mengembangkan pengalaman belajar yang mencakup strategi yang tepat untuk memungkinkan peserta didik memperoleh kemampuan atau kompetensi tertentu.

Melalui inisiatif P5, peserta didik diharapkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip Pancasila

kemudian secara efektif menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam interaksi interpersonal maupun dalam kemajuan bangsa dan negara. Oleh sebab itu, program ini mengambil peran penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik dan merawat generasi Indonesia yang akan datang, serta mewujudkan prinsip-prinsip luar biasa dan perilaku etis, selain memiliki potensi untuk mendorong kemajuan bangsa dan negara di masa depan (Yulianti et al., 2022).

Di tingkat pendidikan SD, ada enam tema proyek yang dapat digunakan, khususnya: Kearifan Lokal, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, Bhinneka Tunggal Ika Gaya Hidup Berkelanjutan, Bangunlah Jiwa dan Raganya (Satria et al., 2022). Selaras dengan kegiatan proyek umumnya, kegiatan P5 juga memiliki proses khas yang memerlukan pengoptimalan dalam praktik, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi pelaksanaan proyek (Satria et al., 2022).

Pelaksanaan program P5 ini harus diselaraskan pada kondisi dan kemampuan khusus yang dimiliki oleh setiap institut pendidikan. karena,

setiap proses implementasinya perlu disesuaikan dengan infrastruktur, sumber daya manusia serta lingkungan belajar yang ada di sekolah tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program P5 ini tidak hanya efektif, namun juga sesuai dengan konteks keberadaan sekolah. Dalam proses pelaksanaannya, harapan sekolah seyogyanya tidak hanya terfokus pada pencapaian target atau standar yang telah ditetapkan, tetapi juga mendorong ciri khas yang membedakan SD Muhammadiyah 1 Krian ini dengan sekolah lainnya. Karena, setiap sekolah memiliki keunikan dan potensi yang berbeda, oleh karenanya, dalam pelaksanaan program P5 ini sebaiknya sekolah diberi keluasaan untuk mengeksplorasi dan menggali potensi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi P5 di kelas IV. Manfaat dari penelitian ini terletak pada potensinya untuk memotivasi para pendidik, khususnya di satuan Pendidikan SD, untuk memaksimalkan pelaksanaan P5.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode

kualitatif. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang berlaku, mencakup aspek alam maupun bersifat rekayasa, dengan fokus intensif pada karakteristik, kualitas, dan interkoneksi di antara tindakan (Santika, 2021). Penelitian kualitatif bermanifestasi sebagai ekspresi verbal bersama dengan perilaku individu dalam konteks waktu dan tempat. Kerangka kerja menunjukkan keadaan dan kerangka kerja sosial di mana seseorang individu beroperasi (Firman, 2018).

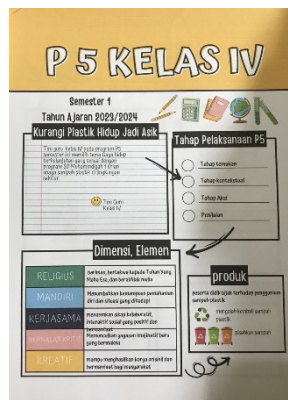
Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Krian, subjek penelitian ialah: Kepala Sekolah, Guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian mencakup dua kategori berbeda, khususnya observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah model Milles dan Humberman, dalam penelitian (Rijali, 2018) yang menggambarkan prosedur analisis dimulai dengan kompilasi data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi P5 di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krian sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

1. Perencanaan

Penemuan utama berkaitan dengan indikator awal yaitu perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran, guru sudah memasukkan P5 sebagai salah satu tujuan pembelajaran. Guru juga telah menyusun RPP/Modul Ajar yang memuat kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung penguatan P5.



Gambar 1.1 RPP/Modul Ajar P5 Semester 1

Gambar 1.1 merupakan RPP/modul ajar P5 Semester 1 yang telah dirancang oleh guru kelas IV. Untuk membuat RPP/modul ajar guru kelas IV (Abu Bakar) bekerja sama dengan guru kelas IV yang lain agar

menghasilkan rencana pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa di berbagai kelas. Setiap guru berkolaborasi untuk memperkaya berbagai ide dan pengalaman serta memastikan bahwa rencana pembelajaran yang dibuat mencakup tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, penilaian, dan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan tingkat perkembangan peserta didik kelas IV, sehingga setiap kelas mendapatkan manfaat yang optimal dari perencanaan pembelajaran yang komprehensif.

Di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krian memilih tema gaya hidup berkelanjutan dengan proyek yaitu mengelolah kembali sampah plastik. Proyek ini menghasilkan berbagai produk barang diantaranya ada taplak meja, pot bunga, celengan dll. Kemudian di semester 2 proyek yang akan dilaksanakan adalah tema mengelola keuangan dengan hidup hemat, yang bertujuan agar pribadi masing-masing peserta didik bisa hidup hemat dan rutin menabung.

2. Pelaksanaan

Penemuan kedua berkaitan dengan indikator pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu

melibatkan peserta didik dalam konteks upaya pendidikan. Guru juga memberi peserta didik kesempatan untuk mengemukakan sudut pandang dan ide-idenya.



Gambar 1.2 Peserta didik membuat produk taplak meja dari limbah plastik sedotan

Gambar 1.2 merupakan pelaksanaan kegiatan P5 dimana peserta didik membuat produk taplak meja dari limbah plastik sedotan. Tahap ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide guna mengolah limbah plastik menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat. Kemudian produk tersebut di pameran melalui pameran gelar karya yang dilaksanakan pasca pelaksanaan assesmen akhir semester.



Gambar 1.3 Gelar Karya P5 kelas IV (Abu Bakar)

3. Asesmen dan Evaluasi

Penemuan ketiga berkaitan dengan indikator ketiga yaitu asesmen dan evaluasi. Dalam evaluasi pembelajaran, guru menggunakan berbagai macam instrumen penilaian, diantaranya ada penilaian proyek, adapun capaian yang perlu disasar yaitu peserta didik mampu mengembangkan refleksi diri, melalui proyek P5 peserta didik memiliki kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok. kemudian hasil karya yang imajinatif serta tindakan yang orisinil yang mampu meningkatkan kepercayaan diri.

*Gambar 1.4 Rubrik Penilaian
Proyek*

Rubrik Penilaian Proyek				
No	Deskripsi Capaian yang Diukur	Tidak Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan
1	Mengembangkan Riset/Hasil Diri	belum mampu melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya	mulai melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya dengan bantuan guru	mampu melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya tanpa bantuan guru
2	Kejasama	belum bisa menunjukkan tindakan positif dengan teman dan teman kelompok	bisa menunjukkan tindakan positif dengan teman dan teman kelompok tetapi masih belum maksimal atau perlu bantuan	menunjukkan tindakan positif dengan teman dan teman kelompok secara mandiri (tanpa bantuan)
3	Menghasilkan karya dan tindakan yang etnik	belum bisa memunculkan gagasan kreatif baru yang bermakna dan berguna bagi kelompok yang berbudaya sebagai ekspresi pikiran dan nilai pemenuhan	bisa memunculkan gagasan kreatif baru yang bermakna dan berguna bagi kelompok yang berbudaya sebagai ekspresi pikiran dan nilai pemenuhan dengan bantuan guru	memunculkan gagasan kreatif baru yang bermakna dan berguna bagi kelompok yang berbudaya sebagai ekspresi pikiran dan nilai pemenuhan tanpa bantuan guru

Adapun penilaian sikap, penilaian sikap digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menunjukkan tindakan yang selaras dengan P5. Penilaian ini dilakukan secara holistik dan berkelanjutan sepanjang proses pembelajaran proyek. Penilaian sikap pada P5 sangat penting untuk menjamin bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan karakter dan nilai-nilai yang sangat diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Penilaian yang disebutkan di atas memiliki potensi untuk menawarkan umpan balik yang berharga bagi peserta didik dan guru.

Peserta didik memiliki kesempatan untuk menilai kemajuan mereka dan mengidentifikasi kelemahan, sehingga bisa meningkatkan keterampilan serta pengetahuan.

Implementasi P5 melibatkan kegiatan proyek yang ditujukan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Sebagai implementasi kurikulum merdeka P5 dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih signifikan bagi peserta didik (Ananda & Matnuh, 2023). Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berbicara dengan teman-teman sekelas, agar menghasilkan objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan juga mengintruksikan peserta didik dalam teknik pemecahan masalah untuk menghasilkan produk yang bermanfaat.

Sehubungan dengan peningkatan pengetahuan, peserta didik memperoleh pemahaman dan kemampuan menerapkan hasil proyek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam peningkatan keterampilan, peserta didik menunjukkan kemajuan dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan

masalah. Kemudian peningkatan sikap, peserta didik menunjukkan sikap yang positif, seperti toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab.

Dengan demikian, implementasi P5 di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krian telah dilakukan melalui berbagai kegiatan dan modul proyek. Beberapa contoh implementasi P5 mencakup tema seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan pengelolaan sampah, yang mana proyek tersebut dapat menjadikan acuan dalam menjalankan dan mengembangkan P5 di lingkungan pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krian sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa faktor, khususnya: 1. Kesiapan guru 2. Partisipasi aktif peserta didik 3. Fasilitas dan sumber daya yang memadai. Hal ini dapat berfungsi sebagai contoh untuk lembaga pendidikan lain ketika menerapkan P5 dalam kurikulum merdeka. Sehubungan dengan hasil penelitian diatas, hasil penelitian yang berkaitan

dengan implementasi P5 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan: Dalam perencanaan pembelajaran guru sudah memasukkan P5 sebagai salah satu tujuan pembelajaran, setiap guru berkolaborasi untuk memperkaya berbagai ide dan pengalaman.
2. Pelaksanaan: Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu melibatkan peserta didik dalam konteks upaya Pendidikan serta dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran.
3. Asesmen dan Evaluasi: Dalam evaluasi pembelajaran guru menggunakan berbagai macam instrument penilaian dan dilakukan secara komprehensif dan efektif.

Saran

1. Perlu adanya upaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama Implementasi P5.
2. Perlu dilakukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam

merancang dan melaksanakan P5.

3. Perlu dilakukan diseminasi hasil penelitian ini kepada pemangku kepentingan Pendidikan, seperti: guru, kepala sekolah, dinas Pendidikan, dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono, S. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(2), 91–108.
<https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.6112>
- Ananda, S. T., & Matnuh, H. (2023). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Banjarmasin sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Program PPG Prajabatan: Analysis of *Prospek*, 2(2), 171–180.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2613%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/download/2613/1867>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Tsaqofah*, 2(4), 466–474.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Firman, F. (2018). Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah di Sumatera Barat. *Universitas Negeri Padang*.
https://www.researchgate.net/profile/Firman-Firman-8/publication/328675936_PEMBI_NAAN_ANAK_JALANAN_MELALUI_RUMAH_SINGGAH_DI_SUMATERA_BARAT/links/5bdb469f4585150b2b973caa/PEMBINAA_N-ANAK-JALANAN-MELALUI-RUMAH-SINGGAH-DI-SUMATERA-BARAT.pdf?origin=publication_
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Maruti, S., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar*. 2(2), 85–90.
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., &

- Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Ritonga, M. (2018). Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Pen. PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Subandrio, W., & Kartiko, D. C. (2021). Survey Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 177–182.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/42154>
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.
<https://doi.org/10.58258/jjime.v6i1.1121>
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*
[Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK), 51(2), 76–87.